PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN USAHA TANAMAN HIAS DI DESA MARGO MULYO KECAMATAN TUMIJAJAR TULANG BAWANG BARAT

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

BANGKIT LANA DONY
NPM.1741020023

Jurusan :Pengembangan Masyarakat Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN USAHA TANAMAN HIAS DI DESA MARGO MULYO KECAMATAN TUMIJAJAR TULANG BAWANG BARAT

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

BANGKIT LANA DONY

NPM.1741020023

Jurusan :Pengembangan Masyarakat Islam

PembimbingI :Dr. Faizal, M. Ag
PembimbingII :Mardiyah, M.Pd

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2023 M

Abstrak

Pemberdayaan masyrakat adalah upaya yang dilakukan bersama-sama melalui serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberdayaan suatu kelompok lemah dalam masyarakat untuk mencapai tujuan kemandirian hidup yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi yang tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha tanaman hias. Berdasarkan permasalahan tersebut adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan usaha tanaman hias di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *field research* yakni sifat penelitian ini adalah deskriptif. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah data primer yakni adalah masyarakat petani tanaman hias Desa Margomulyo Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat yang memiliki usaha tanaman hias yang berjumlah 34 orang petani, peneliti mengambil subjek dengan teknik *purposive sampling* yakni dengan kriteria, sehingga didapatlah 7 orang petani tanaman hias dan sumber data sekunder yakni data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung. Adapun dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

Temuan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha tanamana hias di Desa Margo Mulyo dilakukan melalui tujuh tahap yaitu: tahap pertama persiapan, tahap ke dua pengkajian, tahap ketiga perencanaan alternatif program atau kegiatan, tahap keempat performulasian rencana aksi, tahap kelima pelaksanaan program atau kegiatan, tahap keenam evaluasi dan tahap ketujuh terminasi. Dari ketujuh tahapan yang telah dilaksanakan oleh kelompok usaha petani tanaman hias sudah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan adanya peningkatan ekonomi masyarakat Desa Margo Mulyo. Namun, ada beberapa tahap yang kurang maksimal. Tahap yang kurang maksimal yaitu kurangnya keterlibatan pemerintah dalam proses pemberdayaan, belum terpenuhinya bantuan bibit unggul sesuai kebutuhan sehingga pembibitan tanaman hias sedikit terhambat., hal ini tidak membuat petani di Desa Margo Mulyo berdasarkan hasil analisi peneliti mendapatkan bahwa petani tanaman hias melakukan tahapan pengembanga usaha dengan memiliki ide usaha awal, memiliki konsep usaha, pengembangan usaha dan implementasi usaha sehingga dalam teknik pengembangan usaha para petani melakukan perluasan usaha antara lain menambah berbagai jenis variatif tanaman hias yang bernilai tinggi, memperluas lahan tanaman dengan meminimalisir modal dan tenaga sehingga memanfaatkan halaman perkarangan, dan memperluas dengan kerjsa sama antar kelompok usaha tanamanhias.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama :BANGKIT LANA DONY
NPM :1741020023
Jurusan/Prodi :Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas :Dakwah dan ilmu komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi iini yang berjudul "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN USAHA TANAMAN HIAS DI DESA MARGO MULYO KECAMATAN TUMIJAJAR TULANG BAWANG BARAT"adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri,bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan di sebutkan dengan *footnote* atau daftar pustaka.Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan karya ini,maka tanggung jawab sepenuhnya adalah ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya dan mohon di maklumi

Bandar Lampung, februari 2023

Bangkit Lana Dony

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pengembagan Usaha Tanaman Hias Di Desa Margomulyo Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat.

Nama : Bangkit Lana Dony
NPM : 1741020023
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Faizal, M.Ag	**Mardiyah, M.Pd**
NIP.196901171996031001	**NIP.197112152007012020**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Drs. Mansyur Hidayat. M.Sos.I
NIP.196508171994031005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin sukarame Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI PENGEMBAGAN USAHA TANAMAN HIAS DI DESA MARGOMULYO KECAMATAN TUMIJAJAR TULANG BAWANG BARAT."** disusun oleh **Bangkit Lana Dony** NPM **1741020023** Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Telah diujikan sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal, Kamis, 09 Februari 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Evi Aglina, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. H. Saifudin, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Faizal, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping II : **Mardiyah, M.Pd** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M. Ag
NIP.196511011995031001

MOTTO

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن
دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

"bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."(QS.Ar-Ro'dAyat 11)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdullilahirabbil'alamin kepada Allah SWT.Karena atas Rahmat dan hidayah nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan iman, taqwa dan rasa sabar.Karya tulis ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda bapak filsafah dan Ibundaku ibu Ngatiyem tercinta yang memberi kan motivasi terbesar dan memberikan semangat yang tiada hentinya, membesarkan jiwa dan membimbing penulis dengan penuh perhatian.
2. Adiku Refi fiorella yang selalu memberikan senyuman dan semangat

RIWAYAT HIDUP

Bangkit Lana Dony,dilahirkan di Margomulyo ,kecamatan tumijajar kabupaten Tulang bawang barat,pada tanggal 29 oktober 1999.Merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Filsafan dan ibu Ngatiyem,adapun riwayat pendidikan yang telah di tempuh oleh penulis sebagai berikut:

Sekolah dasar Negeri (SDN) 3 Margomulyo ,kecamatan tumijajar kabupaten Tulang bawang barat lulus pada tahun 2011,Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 3 Tumijajar,kecamatan tumijajar kabupaten Tulang bawang barat lulus pada tahun 2014.Sekolah Menengah Atas (SMAN) 2 ,kecamatan tumijajar kabupaten Tulang bawang barat lulus pada tahun 2017.Mulai pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi program S1 di UIN Raden intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi prodi Pengambangan Masyarakat Islam.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah SWT yang harus mengabdi sekaligus bertafakur di hadapan-Nya, kiranya merupakan suatu tuntutan illahi yang harus di laksanakan dimana seorang hamba mempunyai tanggung jawab untuk mengemban amanah sekaligus kewajiban yang bersifat mutlak, maka dalam kesempatan ini merupakan ungkapan rasa syukur penulis sehingga dapat merealisasikan gagasan-gagasan salam wujud nyata, berupa karya ilmiah (skripsi) sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial dalam ilmu dakwah dan komunikasi di UIN Raden Intan Lampung, juga menggali ilmu-ilmu yang baik yang di peroleh di bangku perkuliahan.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah bentuk tri darma perguruan tinggi di bidang penelitian,penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian skrips ini,masih banyak kekurangan dan kesalahan serta tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang di berikan dari berbagai pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tinggi nya, terutama kepada yang Terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag , selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Bapak Drs. Mansyur Hidayat,M.Sos.I , selaku Ketua Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan IlmuKomunikasi.dan Bapak Dr. H. Zamhariri, M.Ag , selaku Sekertaris Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Dr. Faizal, M.Ag, selaku pembimbing I terima kasih atas bimbingan dan supportnya yang diberikan kepada penulis. Ibu Mardiyah, M.Pd selaku pembimbing ke 2 terima kasih atas bimbingan dan supportnya.
4. Bapak dan Ibudosen yang telah memberikani lmu dan mendidik dengan sabar dan sangat baik.
5. Seluruh karyawan dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Teman-teman seperjuangan yang selalu menemani berjuang, Semoga diberi kelancaran dalam segalahal

7. Almamater kutercinta UIN Raden Intan Lampung sarana belajar untuk menambah pengetahuanku.

Sekian yang dapat saya sampaikan lebih dan kurangnya saya mohon maaf saya akhiri Wasslamualaikum Wr Wb

Bandar Lampung, Februari 2023

Bangkit Lana Dony

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Fokus Penelitian Dan Sub-Fokus Penelitian 6
D. RumusanMasalah 6
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 7
F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 7
G. Metode Penelitian 9
H. Metode Pengumpulan Data 11
I. Analisis Data 13

BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN USAHA TANAMAN HIAS
A. Pemberdayaan Masyarakat 15
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 15
2. Tujuan Pemberdayaan 15
3. Prinsip Pemberdayaan 18
4. Tahapan Pemberdayaan 19
B. Pengembanga Usaha Tanaman Hias 20
1. PengertianPengembanga Usaha Tanaman Hias 20
2. Pengembangan Usaha Tanaman Hias 21
3. Tahapan Pengembangan Usaha 22
4. Jenis-Jenis Strategi Pengembangan Usaha 24
5. Tanaman Hias 25

6. Teknik Pengembangan Usaha 25

BAB III GAMBARAN UMUM DESA MARGO MULYO KECAMATAN TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

A. Gambaran Umum Kabupaten Tulang Bawang Barat.....27
1. Sejarah Terbentuknya Kabupaten Tulang Bawanb Barat 27
2. Kondisi Geografis Tulang Bawang Barat.....27
3. Profil Desa Margo Mulyo Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat 28
4. Sumber Daya Alam.....30
5. Sumber Daya Manusia.....30
6. Agama dan Suku.....32
7. BudidayaTanamanHias Desa Margo Mulyo Kecamatan Tumijar 34
8. Pendapatan Ekonomi Masyarakat 35
9. Kelompok Usaha Tanaman Hias Desa Margo Mulyo Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat 35
10. OrientasiProgramKelompok Usaha Tanaman Hias.....36
11. Kegiatan Pengembangan Usaha Tanaman Hias 37
12. Proses Pemberdayaan Melalui Pengembangan Usaha Tanaman Hias di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat.....38

BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN USAHA TANAMAN HIAS DI DESA MARGO MULYO KECAMATAN TUMIJAJAR TULANG BAWANG BARAT 49

BAB V PENUTUP 55

A. Kesimpilan 55
B. Saran 56

DAFTAR PUSTAKA 49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Letak Geografis Desa Tumijajar 28
Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.....29
Tabel 3. Wilayah Menurut Penggunaan 30
Tabel 4. Pekerjaan.....31
Tabel 5. Tingkat pendidikan 31
Tabel 6. Jumlah Agama 32
Tabel 7. Tempat peribadatan.....33
Tabel 8. Suku/Etnis.....33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Surat keterangan Judul skripsi
Lampiran 2.Surat izin penelitian
Lampiran 3.surat penelitian PTSP
Lampiran 4.Surat Konsultasi
Lampiran 5.surat keterangan plagiarisme
Lampiran 6.Dokumentasi

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam bentuk semua tulisan maupun karangan, karena judul sebagai pemberi arah sekaligus dapat member gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Guna menghindari penafsiran yang salah dalam memahami skripsi yang berjudul,"**Pemberdayaan Masyrakat Melalui Pengembangan Usaha Tanaman Hias Di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat,"** sebagai berikut:

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkan.[1]

Sedangkan menurut Wuradji yang dikutip oleh Aziz pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan kesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.[2]

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.[3]

Dari pengertian diatas, yang dimaksud dengan pemberdayaan ekonomi adalah upaya yang dilakukan bersama-sama melaluiserangkaian kegiatan untuk memperkuat keberdayaan suatu kelompok lemah dalam masyarakat untuk mencapai tujuan kemandirian hidup yang lebih baikdalam memenuhi kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dalam penelitian ini yang dimaksud penulis adalah pemberdayaan ekonomi

---

[1] Ginanjar Kartasasmita, *Pengembangan Untuk Rakyat*: Meadukan Pertumbuhan dan Pemerataan, (Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1996), 145.

[2] Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 3.

[3] Daniel Sukalele, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah", dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah

masyarakat yang mana dalam suatu upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabatlapisan masyarakat yang berada dalam kondisi yang tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha tanaman hias.

Pengembangan adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan.[4]

Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu Negara. [5]

Uraian di atas dapat dimaknai bahwa pengembangan usaha adalah suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dari pada kegiatan ekonomi dengan menggerakan pikiran, tenaga dan badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dalam penelitian adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pengembangan usaha tanaman hias. Tanaman hias adalah jenis tanaman yang ditanam dalam pot umumnya dipilih dari jenis yang dimiliki kemampuan dan berfungsi sebagai penghias ruangan dan memiliki pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat dalam pengembangan.

Desa Margo Mulyo Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat merupakan petani tanaman hias, mempunyai alam yang subur, ini dibuktikan banyaknya usaha tanaman hias yang ada disekitar desa. Desa Margo Mulyo Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat sebagai salah satu kawasan penghasil tanaman hias yang memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sehingga dapat meningkatkan

---

[4] AY Lubis, *Pengembangan Usaha*, repository.usu.ac.id>bitstream, pdf, 9
[5] Harmaizar, *Menangkap Peluang Usaha*, (Bekasi: Dian Anugerah Prakasa, 2003), 14.

kesejahteraan atau perekonomian para pedagang. Usaha tanaman hias merupakan sentra penjualan tanaman hias yang ada, karena didukung dengan iklim dan topografi yang cocok untuk membudidayakan tanaman hias.

Berdasarkan uraian di atas maka maksud judul "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN USAHA TANAMAN HIAS DI DESA MARGO MULYO KECAMATAN TUMIJAJAR TULANG BAWANG BARAT",yaitu penelitian terhadap suatu proses atau upaya pemberdayaan mayarakat berbasis ekonomi yang di lakukan dalam rangka meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengubah sumberdaya manusia dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan terwujudnya masa depan yang lebih baik lagi kelompok tanaman hias sumber maju berada di desa Margo mulyo kecamatan Tumi jajar kabupaten Tulang bawang.

B. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan masyarakat kota besar terhadap tanaman hias semakin hari semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya pembangunan rumah, dan meningkatnya kesadaran masyarakat pada manfaat tanaman hias. Komoditas tanaman hias ini memiliki prospek yang bagus bila dikembangkan melihat sumberdaya alam dan sumber daya manusia yang amat tinggi, diantara banyak nya jenis tanaman hortikultura tanaman hias menjadi salah satu dari komoditas, karena keindahan fisik tanaman tersebut, mampu menambah nilai estetika, dan mempunyai keindahan tersendiri.

Tanaman hias merupakan tanaman yang bagus bila dijadikan dekorasi baik interior maupun exterior, tanaman hias juga beragam jenisnya mulai dari tanaman bunga hingga tanaman dengan jenis-jenis yang unik.Bentuk dari tanaman hias juga bermacam-macam masing masing memiliki nilai keindahan nya tersendiri untuk di dekorasi. Tanaman hias juga bisa menjadi tanaman untuk mengisi kekosongan tempat atau memperindah halaman rumah, taman, ruang tamu dan

lain-lain. Baik di perekonomian hortikultura menjadi penyumbang PDB sebesar 5.7% dari keseluruhan nilai produk domestik brutto.[6]

Banyak nya jenis jenis tanaman hias tersebut termasuk peluang bagi orang-orang yang ingin berpeluang membangun usaha agribisnis budidaya tanaman hias, khususnya pada tempat tempat yang beriklim tidak terlalu tropis seperti di perkotaan, yang kadar oksigen nya kurang begitu baik, karena sifat tanaman hias khususnya bunga tidak selalu harus mendapatkan perhatian penuh atau mudah dalam melakukan perawatannya, oleh sebab itu budidaya tanamanhias dapat dilakukan dengan menggunakan lahan-lahan yang terbatas seperti halaman rumah, teknik arap rumah (*roof top*), hidroponik dan sebagainya, dan maraknya penggemar bunga pada musim-musim belakangan ini khususnya pada kalangan ibu rumah tangga dapat menjadi acuan yang sangat menjanjikan untuk membangan peluang usaha baru.[7]

Pada saat ini bisnis tanaman hias menjadi yang paling berkembang pesat, hampir semua jenis bunga laku di pasaran, mulai dari jenis bunga yang relatif murah, sedang, hingga yang paling mahal sekalipun laku di pasaran, berbagai macamtanaman hias seperti aglaonema, adenium, euphorbia, keladi, dan anthurium sudah mulai banyak dikoleksi oleh para penggemar tanaman hias, dengan mengacu pada kecendrungan popularitas tanaman bunga.

Berbagai ragam tanaman hias sebagai komponem utama untuk menghijaukan dan mempercantik taman maupun sebagai tanaman hias dalam pot yang ditempatkan dimeja ataupun digantung diareal rumah, ruang perkantoran, atau apartemen. Tanaman hias akan membuat suasana sekitar rumah menjadi lebih hijau, memperindah komposisi warna lingkungan sekitar, dan tentu saja membuat keberadaan taman dan lingkungan sekitar rumah lebih semarak. Taman atau lingkungan rumah yang nampak asri dengan berbagai warna- warni bunga dapat menaikkan genggsi sipemilik, terlebih bila jenis tanaman yang ada tergolong langka, mahal, atau dikenal sulit berbunga.

---

[6] Sayifullah, Pengaruh tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian erhadap produk domestik brutto sektor pertanian di Indonesia. Qu Vol. 8, No. 1, Apr 2018 p-ISSN:2089-4473 eISSN: 2541-1314, 2018

[7] Ken Suratiyah, *Ilmu usaha tani*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011)

Tanaman hias yang ditanam dilingkungan sekitar rumah atau taman adalah jenis yang memiliki keindahan pada daun selain kemampuanya berbunga. Sementara itu, tanaman hias yang ditanam dalam pot umumnya dipilih dari jenis yang dimiliki kemampuan dan berfungsi sebagai penghias ruangan.

Tanaman hias bunga merupakan tanaman hias dengan bagian bunga yang menarik.Adapun tanaman hias daun merupakan tanaman dengan daun yang menarik.Dalam hal ini perlu diketahui bahwa organ daun terdiri dari pelepah, tangkai, dan helaian.

Desa Margo Mulyo Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat merupakan salah satu produsen penghasil tanaman hias mulai dari bonsai, bunga kertas, aglaonema, mawar, melati, anggrek semua di budidayakan di sana, namun yang paling sangat menyita perhatian akhir-akhir ini, tanaman hias menjadi yang sangat primadona, karena dinilai memiliki nilai tinggi dari estetika keindahan daun dan batangnya yang dapat diletakkan di perangkat perangkat halaman rumah karena potensial dan minat yang dimiliki konsumen di Desa margo mulyo sangat besar maka petani memutuskan untuk membangun bisnis tanaman hias di daerah tersebut. [8]

Kelompok sumber maju Desa Margo Mulyo Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat sudah lama berkecimpung di dunia bisnis tanaman hias, kurang lebih sekitar 7 tahun dengan jumlah anggota kelompok 34 orang dan di ketuai oleh bapak Mustofa.Desa Margo mulyo mempunyai alam yang subur, ini dibuktikan banyaknya usaha tanaman hias yang ada disekitar desa. Desa margo mulyor selah satu kawasan penghasil tanaman hias yang memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan atau perekonomian para pedagang. Usaha tanaman hias yang berada di desa merupakan sentra penjualan tanaman hias, karena didukung dengan iklim dan topografi yang cocok untuk membudidayakan tanaman hias.

Mengingat permintaan konsumen yang begitu tinggi dan diakibatkan masa pandemi yang diberlakukan pembatasan jarak atau jaga jarak dimana tindakan yang dilakukan untuk pencegahan

---

[8]Bapak Tarno ketua petani bonsai Desa Margo Mulyo Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat pada tanggal 15 Desember 2021

penyebaran penyakit yang menular dengan menjaga jarak fisik antar satu orang dengan satu sama lainnya dan menghindari tempat berkumpul dalam skala yang besar. Pembatasan ini dilakukan agar mengurangi penyebaran penyakit Covid-19 yang sekarang sedang terjadi di sekitar kita.Pembatasan jarak dan pembatasan sosial dilakukan agar dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kontak antara orang tidak berinteraksi dan orang yang berinteraksi, dengan hal in mengakibatkan penjualan tanaman hias bonsai pada petani di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat mengalami penurunan, oleh karena itu petani mencari langkah untuk mengembangkan usahanya di masa pandemi dengan kegiatan. Pemberdayaan yang di lakukan oleh kelompok sumber maju dalam rangka meningkatkan kemampuan dengan pelatihan pembibitan tanaman hias pada masyarakat Desa Margo mulyo.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penelti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha tanaman hias di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisa hasil penelitian maka penelitian ini di fokuskan pada Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Tanaman Hias Di Desa Margomulyo Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat, dengan sub fokus penelitian yakni pada pengembangan usaha tananam hias dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang perlu dipecahkan berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka di dapat penulis rumuskan masalahnya yaitu Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Tanaman Hias Di Desa Margomulyo Kecamatan TumijajarTulang Bawang Barat?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha tanaman hias di Desa Margomulyo Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha tanaman hias di Desa Margomulyo Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat. Menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan pengembangan Masyarakat Islam.Dan dapat memberikan sumbangan yang positif sebagai referensi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Secara praktis

Penelitian ini sebagai meraih gelar S1 pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dan dapat mengembangkan wacana pemikiran dan peningkatan dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha tanaman hias di Desa Margomulyo Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi tolak ukur dan dilakukan kajian sebelumnya agar menghindari plagiatlisme. Sehingga penelitian dapat melakukan pembedaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya:

1. Jurnal yang ditulis Faisal Farroz1 Haniatussa'adaMuhammad Hilmi Nurul Abid Nisaana 'Azzalatifa tahun 2019 dengan

judul Pemberdayaan Masyarakat Desa Bantrung Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis WirausahaJurnal Universitas Negeri Semarang, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah PemberdayaanEkonomi kreatif danWirausahaadapun hasil penelitian menunjukkan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang ekonomi kreatif berbasis wirausaha. Kegiatan pengembangan ekonomi kreatif berbasis wirausaha dipilih karena semakin berkurangnya pendapatan warga dan banyaknya masyarakat yang terkena PHK di masa pandemic, berdasarkan hasil temuan di atas memiliki kesamaan dalam teori pemberdayaan ekonomi masyrakat akan tetapi sanat berbeda dengan apa yang menjadi fokus penelitian yaitu peneliti fokus akan pemberdayaan ekonomi masyrakat melalui pengembangan usaha tanaman hias bonsai pada masa pandemi di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat.

2. Jurnal yang ditulis oleh Tuti Karyani,Endah Djuwendah, dan Yayat Sukayat tahun 2021 dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Melalui Pertanian Organik Di Lahan Pekarangan Kawasan Perkotaan Jawa Barat yang terdapat dalam jurnal Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 10, No. 2, Juni 2021: 139 - 144 ISSN 1410 - 5675 eISSN 2614-2392, teori yang digunakan adalah teori pemberdayaan masyarakat dengan konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, adapun hasil penelitian menunjukkan Faktor eksternal yang menjadi peluang utama Naten Flower Shop adalah Kebijakan pemerintah yang tertuang dalam PP No. 7/2007Berdasarkan hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan teori pemberdayaan masyarakat tetapi sangat berbeda dengan fokus penelitiannya karena peneliti lebih fokus mengenai pengembangan usaha tanaman hias bonsai pada masa pandemi di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan *(field research)*, yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.[9]

Jenis penelitian lapangan *(field research)* yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau *field research* adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.[10]

2. Sifat Penelitian

Menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagaimana telah dikemukakan oleh strauss menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh dari statistik atau alat-alat kuantitatif lainnya.Sedangkan deskriptif menurut nazir merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[11]

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dimana penulis mengambil judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Tanaman Hias Di Desa Margomulyo Kecamatan

---

[9] M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip MetodelogiResearch* (Yogyakarta: Sumbangsi, 1975), 22

[10] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Univercity Press, 1998), Cet. Ke-VII, 31

[11] V. Wiratna Sujaweni, *Metodelogi Peneliti*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 19

Tumijajar Tulang Bawang Barat dari objek atau kondisi, peristiwa pada masa sekarang yang bersifat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki didalam masyarakat.

3. **Sumber Data**

a. Sumber Data Primer

Menurut Suharsimi Arikunto Pengertian data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya melalui wawancara.[12]

Yang menjadi sumber data primer adalah seluruh masyarakat petani tanaman hias Desa Margomulyo Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat yang memiliki usaha tanaman hias yang berjumlah 34 orang petani, Namun dengan jumlah di atas, tentu peneliti tidak mungkin melakukan penelitan secara keselurahan.

Jadi penelitian ini berfokus di petanitanaman hias. Dalam hal ini yang menjadi subjek adalah petani hias yang masih aktif berjualan dan bercocok tanam, penulis menggunakan metode pengambilan subjek dengan metode *purposive sampling* yakni dengan ciri-ciri atau kriteria tertentu. Ciri-ciri partisipan tersebut antar lain:

1) Petani yang memiliki usaha tanaman hias
2) Petani yang mengikuti program pengembangan usaha tanaman hias
3) Orang atau lembaga yang mengetahui program pengembangan tanaman hias
4) Masyarakat yang ikut serta dalam program pengembangan tanaman hias

Berdasarkan ciri yang dimaksud penulis diatas didapatkan partisipan penelitian sebanyak 4 orang petani tanaman hias.

---

[12]SitiKurnia Rahayu, et. al. *Jurnal Riset Akutansi* (Bandung: Universitas Komputer Indonesia) 2016,23

b. Sumber data Skunder

Menurut Sugiono mendefinisikan data sekunder adalah sumber data yang diperbolehkan dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen.[13]

Menurut penulis sekunder adalah data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung biasanya sumber data dokumen, internet, video, jurnal, akripsi, buku-buku referensi ataupun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

H. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan yang sesuai apa yang diharapkan maka penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memproleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[14]Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur.Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku. Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang terkadang disertai jawaban-jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.[15]

---

[13]*Ibid., 23*

[14] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 180

[15] Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 62

Metode ini bertujuan memproleh bentuk-bentuk informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

Dalam prakteknya penulis menyiapkan beberapa kerangka pertanyaan dan kepada responden diberi kekuasaan dan kebebasan dalam menggunakan jawabannya. Sehingga, untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha tanaman hias dan dengan teknik interview ada timbal balik antara peneliti dengan responden sehingga informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fakta yang sebenarnya mengenaipemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha tanaman hias di desa Margo Mulyo Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[16]Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi dua yakni sebagai berikut.

Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observasi berada bersama objek yang diselidiki.

Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkaian, slide, atau rangkaian foto.[17]

Dalam peneltian ini, penulis melakukan observasi hanyaberada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan. Metode observasi ini digunakan untuk meggali data terkait aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha tanaman hias di desa Margo Mulyo Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat.

---

[16] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet. Ke-XIII, 70

[17] Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori danAplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 173

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel dengan teknik pengumpulan data dan menginventasi dokumen-dokumen yang relavan serta memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.[18]

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi.

Data yang didapatkan bersumber dari dokumentasi tertulis yang resmi sesuai dengan keperluan penelitian agar data yang didapatkan valid, konkrit dan obyektif.Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pendukung dalam melengkapi data-data terkait masalah penelitian yang penulis lakukan.Dengan dokumentasi menjadi bukti kebenaran penulis melakukan penelitian ini.

I. Analisis Data

Analisis data disebut juga sebagai pengelola data dan penafsiran data.Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelahaan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verivikasi data agar semua fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.[19]

Miles dan Huberman Michel sebagaimana dikutif Sugiono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menurus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh.Adapun tahap-tahap dalam analisi data yaitu *pengumpulan data,data reduction, data display*, dan *data conclusion drawing/verification.*[20]

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data menurut Yin, dilakukan menggunakan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informan tentang draf kasar dari laporan penelitian.[21]Dalam penelitia ini data yang dimaksud

---

[18] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 173

[19] Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 191

[20] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan E&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246

[21]Ibid.

adalah data yang berhasil di kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat.Catatan lapangan berisi informasi yang benar ada di lapangan dalamPemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Tanaman Hias Di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

   Data diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka dengan itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci.Dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Data *Display* (penyajian data)

   Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplay data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dan yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[22]

4. Data *Conclusion Drawing/Verification*

   Selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan yang bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

[22]*Ibid*, 252

BAB II
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN USAHA TANAMAN HIAS

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/ kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan.[1]Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.[2]

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.[3]

2. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Sulistiyani tujuan dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri dalam berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang dilakukan. Untuk mencapai

---

[1] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 242

[2] Daniel Sukalele, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah", dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah

[3] Ibid

kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Kemandirian dapat dilakukan melalui proses belajar maka secara bertahap sehingga masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu.

Menurut Tjokowinoto dalam Christie S tujuan pemberdayaan dirumuskan dalam 3 (tiga) bidang yaitu ekonomi, politik, dan sosial budaya; Kegiatan pemberdayaan mencakup segala aspek kehidupan yang harus dilakukan secara menyeluruh, membebaskan kelompok masyarakat dari dominasi kekuasan yang meliputi bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya.[4]

Menurut Marikanto, terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

a. Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

   Perbaikan kelembagaan seperti pengembangan jejaring kemitraan usaha diperlukan untuk mendorong masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan sesuai dengan fungsinya. Lembaga yang baik mempunyai visi, miis, tujuan yang jelas, sasaran yang dapat diukur, program kerja yang terarah. Semua anggota lembaga tersebut melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian angota akan merasa berdaya dan memiliki peran untuk menunjukan potensinya dalam memajukan lembaga serta memberikan motivasi terhadap anggota lain untuk untuk selalu meningkatkan kemampuanya dari waktu ke waktu.

b. Perbaikan Usaha (*Better Business*)

   Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi terhadap perbaikan bisnis. Dengan perbaikan usaha yang dilakukan mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga serta memberikan manfaat yang luas kepada masyarakat sekitar. Dengan berkembangnya usaha diharapkan mampu memenuhi kebutuhan anggota yang bersangkutan.

---

[4] Sri Koeswantono. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulan Pada Ibu-Ibu di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 11, No 2, Tahun 2014. H. 84

c. Perbaikan Pendapatan (*Better Income*)

Perbaikan bisnis diharapkan dapat meningkatkan pendapatan seluruh anggota lembaga termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

d. Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*)

Lingkungan seringkali mengalami kerusakan yang disebabkan oleh manusia. Hal ini terjadi karena rendahnya intelektualmanusia sehingga mereka melakukan ulah dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keadaan yang mendesak membuat mereka tidak segan untuk melakukan hal yang jelas salah dan merugikan banyak pihak. Oleh sebab itu perlunya dilakukan perbaikan lingkungan sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan meningkatnyapendapatan. Jadi perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan "fisik dan sosial" karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

e. Perbaikan Kehidupan (*Better Living*)

Tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan merupakan indikator penting dalam perbaikan kehidupan. Jika pendapatan membaik maka keadaan di lingkungannya akan mengikuti sehingga berimplementasi keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

f. Perbaikan Masyarakat (*Better Community*)

Dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang baik maka harus dimulai dari kehidupan keluarga yang baik. Kelompok masyarakat dengan kehidupan yang baik didukung oleh lingkungan "fisik dan sosial" yang lebih baik, sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.[5]

---

[5]Dedeh Maryani, Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), 8-11

3. Prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan memiliki empat prinsip menurut beberapa ahli, yaitu prinsip kesetaraan, prinsip partisipasi, prinsip keswadayaan atau kemandirian, dan prinsip berkelanjutan.

a. Prinsip Kesetaraan

Yaitu kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan memiliki kesetaraan baik lakilaki maupun perempuan. Masing-masing individu tentu memiliki kelebihan dan kekurangan mengenai pengetahuan dan pengalaman sehingga akan terjalin suatu proses belajar yang saling melengkapi dan memberikan dukungan. Keterlibatan satu dan lainnyadiharapkan individu bisa lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Prinsip Partisipasi

Kemandirian masyarakat dapat didorong melalui program yang sifatya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Hal tersebut dibutuhkan sebuah pendamping yang memiliki komitmen tinggi sehingga program kegiatan akan lebih terarah dan memotivasi individu untuk berkembang.

c. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Kemampuan yang dimiliki masyarakat lebih diutamakan daripada bantuan pihak lain. Kemampuan dalam mengatasi kendala-kendala, mengetahui kondisi lingkungan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah dipatuhi hal tersebut perlu dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Peran sebuah pendamping dalam membantu mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga mampu memecahkan masalah hidupnya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarga yang tidak tergantung kepada pihak mana pun.

d. Prinsip Keberlanjutan

Program pemberdayaan yang berkelanjutan bagi pendamping maupun masyarakat yang pada awalnya peran pendamping lebih besar disbanding masyarakat, secara perlahan masyarakat akan mampu mengambil alih peran yang lebih besar hingga peran pendamping mulai dihapuskan.

Masyarakat yang mampu mengelola kegiatanya sendiri tidak lagi membutuhkan peran pendamping. Artinya program pemberdayaan mampu memberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan kepada setiap individusehingga mampu menggali potensi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak. [6]

4. Tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan bukan hanya difokuskan terhadap masyarakat yang lemah atau tidak berdaya, tapi kepada masyarakat berdaya yang masih memiliki keterbatasan dalam mencapai kemandirian sehingga potensi yang dimiliki perlu dikembangkan.

Berikut tahap pemberdayaan masyarakat menurut Soekanto, antara lain:

a. Tahapan Persiapan

Tahap ini mencakup dua tahapaan, yaitu: persiapan petugas sebagai tenaga pemberdayaan masyarakat dan persiapan lapangan yang dapat dilakukan secara non-direktif.

b. Tahapan Pengkajian (*Assessment*)

Proses pengkajian dilakukan secara individual melalui kelompok dalam masyarakat. Petugas harus mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan.

Petugas sebagai agen perubahan (exchange agent) dalam menghadapi masalah secara partisipatif melibatkan warga untuk mencari solusi dan cara mengatasinya. Masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

d. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi.

Petugas membantu untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Petugas juga membantu memformalisasikan gagasan mereka terutama

[6] Ibid, 11-12

terkait dalam penyusunan proposal kepada penyandang dana.

e. Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (*Implementasi*).

Peran masyarakat dalam tahap pelaksanaan program diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang dikembangkan. Kerjasama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik juga bisa melenceng saat dilapangan.

f. Tahap Evaluasi

Sebagai proses pengawasan terhadap program pemberdayaan maka perlu dilakukan sebuah evaluasi dengan melibatkan masyarakat. Diharapkan dapat membentuk suatu sistem komunikasi yang lebih baik antara masyarakat dan petugas.

g. Tahap Terminasi

Tahap terminasi yaitu tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.[7]

B. Pengembangan Usaha Tanaman Hias

1. Pengertian Pengembangan Usaha Tanaman Hias

Pengembangan dalam pengertian umum berarti pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolusi) dan perubahan secara bertahap.[8]Dalam kamus umum Bahasa Indonesia karya Wjs Peorwadarminta dalam buku Pengembangan Media Pembelajaran karya Sukiman, pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna.

Kegiatan pengembangan meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diikuti dengan

---

[7]Soerjono Soekanto, *Sosial suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), 63

[8] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 218-219.

kegiatan penyempurnaan sehingga diperoleh bentuk yang dianggap memadai.[9]

Jadi dapat diartikan bahwa pengembangan adalah suatu proses atau usaha untuk melakukan suatu perubahan baik secara perlahan maupun secara bertahap dengan memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Menurut Undang-undang Rapublik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau mengahsilkan teknologi baru.[10]

2. Pengembangan Usaha

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan ke depan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap pengusaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.[11]

Menurut Mulyadi Nitisusantro, pengembangan usaha adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah pemerintah daerah, masyarakat, dan stakeholder lainnya untuk memberdayakan suatu usaha melalui pemberian fasilitas, bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing sebuah usaha.[12]

Dari penjelasan di atas, pengembangan usaha adalah upaya yang dilakukan berbagai pihak yang terkait dalam usaha tersebut,

---

[9] Sukiman, *Pengembangan Media Pembeajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 53.

[10]Undang-undang Rapublik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional, Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2002_18

[11] Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era-Globalisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 66.

[12] Mulyadi Nitisusantro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 271.

baik pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan terutama pengusaha itu sendiri untuk mengembangkan usahanya menjadi usaha yang lebih besar dengan daya saing tinggi melalui pemberian fasilitas dan bimbingan pendampingan yang disertai dengan motivasi dan kreativitas.

3. Tahapan Pengembangan Usaha

Dalam melakukan kegiatan pengembangan usaha, seseorang wirausaha pada umumnya melakukan pengembangan kegiatan usaha tersebut melalui tahaptahap pengembangan usaha sebagai berikut:

a. Memiliki Ide Usaha Awal

Usaha seorang wirausaha berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seorang wirausaha dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain dengan pengamatan. Selain itu ide usaha juga dapat timbul karena adanya sense of bisiness yang kuat dari seorang wirausaha.

b. Penyaringan Ide/Konsep Usaha

Pada tahap selanjutnya, wirausahawan akan menuangkan ide usaha ke dalam konsep usaha yang merupakan tahap lanjut ide usaha ke dalam bagian bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide usaha akan dilakukan melalui suatu aktifitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun yang dilakukan secara informal.

c. Pengembangan Rencana Usaha (Business Plan)

Wirausaha adalah orang yang melakukan penggunaan sumber daya ekonomi untuk memperoleh keuntungan. Maka komponen utama dari perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh seorang wirausaha adalah perhitungan proyeksi rugi-laba dari bisnis yang dijalankan. Proyeksi laba-rugi merupakan muara dari berbagai komponen perencanaan bisnis lainnya yaitu perencanaan bisnis yang bersifat operasional. Dalam menyusun rencana usaha (business plan), para wirausahawan memiliki perbedaan yang dalam membuat rincian rencana usaha.

d. Implementasi Rencana Usaha dan Pengendalian Usaha

Rencana usaha yang telah dibuat baik secara rinci maupun global, tertulis maupun tidak tertulis selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan bagi dalam pelaksanaan usaha. yang akan dilakukan seorang wirausaha. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha, seorang wirausaha akan mengerahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalnkan kegiatan usaha.[13]

Mengidentifikasi tahapan sangat penting dalam pengembangan usaha dan kapan hal tersebut terjadi. Kadang kita perlu membahas tahapan tahapan yang sudah dilakukan, sehingga pengkaji memahami seberapa cepat usaha telah berkembang sampai pada titik persiapan rencana usaha. Untuk keperluan perencanaan, menyiapkan jadwal yang jauh lebih rinci sebagai kalender waktu dan tindakan atau kalender implementasi adalah lebih baik. Jadwal ini biasanya tidak dimasukkan ke dalam rencana usaha yang disajikan. Rincian ini akan membantu wirausahawan menetapkan rencana kemajuan usaha yang realistis. Beberapa hal yang perlu di pertimbangkan adalah sebagai berikut:

a. Kemajuan akan terjadi lebih lambat dari yang diantisipasi, khususnya ketika diperlukan kerja sama dari individu atau organisasi eksternal. Meski usaha mungkin dianggap paling penting bagi wirausahawan, tetapi bagi penanam modal usaha, pemberi pinjaman, pemasok atau pengacara mungkin tidak begitu penting. Oleh karena itu mungkin akan terjadi keterlambatan.
b. Batas nyaman yang mencukupi harus selalu dimasukkan dalam perencanaan. Lakukan pendekatan kepada sumber dana dengan baik sebelumnya, dan biarkan terjadinya keterlambatan dalam penyerahan dan pemasangan perlengkapan.

---

[13]Brian R. Ford, Jay M. Bornstein dan Patrick T. *Pruitt, The Ernst & Young Business Plan, penerjemah Irma Andriani*, (Jakarta: Cahaya Insani Suci, 2008) , 227

c. Dalam menyiapkan jadwal tahapan yang penting, tawarkan jadwal yang ambisius tetapi dapat dipenuhi atau dilampaui. Dengan cara ini, wirausahawan dapat membangun reputasi untuk mencapai sasaran, yang akan meningkatkan kredibilitas di masa mendatang.[14]

4. Tanaman Hias

Tanaman hias merupakan tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan daya tarik tertentu. Selain itu, tanaman hias juga mempunyai nilai ekonomis yang dapat digunakan sebagai hiasan, baik didalam maupun diluar ruangan. Karena mengandung nilai ekonomis tersebut, tanaman hias dapat diusahakan menjadi suatu bisnis yang cukup menjanjikan keuntungan besar, dan dapat menjadi peluang bisnis baru.[15]

Budidaya bunga dalam pot saat ini dapat dijadikan salah satu alternatif bisnis yang sebenarnya dapat dimulai dari skala rumah tangga. Beberapa tempat pembenihan/pembibitan (*nursery*) besar yang memberikan kesempatan pada pekebun kecil untuk ikut memasok tanaman hias kota-kota besar. Selain dijual ke kota-kota besar atau mereka sebagai kolektor, permintaan bunga dalam pot sebagai tanaman hias yang disewakan ke perkantoran atau apartemen semakin hari semakin meningkat.

Hal tersebut sejalan dengan keinginan orang untuk menikmati kesegaran dan keindahan bunga-bunga angrek, aglonema, dan bunga kertas yang berwarna-warni saat ini sangat mudah ditemukan berbagai perkantoran, hotel, dan restoran. [16]

Tingkat persaingan di pasar tanaman hias menjadi sangat ketat. Hampir disetiap perumahan baru, atau jalan masuk menuju perumahan baru dipenuhi oleh pedagang tanaman hias. Ada yang berniaga dipinggir jalan, ada juga berniaga di tempat pembibitan/pembenihan (nursery). Semua berlomba-lomba menjual

---

[14] Kustoro Budiarta, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), 153.

[15]Aryanti, R, D, Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias Pada Ciapus Nursery. Desa Tamansari Bogor., Jawa Barat. Skripsi Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 2008

[16]Endah., *Membuat Tanaman Hias Rajin Berbunga*, Cetakan pertama, (Jakarta; AgroMedia Pustaka)

tanaman ke konsumen. Sebagai ilustrasi harga tanaman hias yang hampir tidakpernah berubah dalam 5 (lima) tahun terakhir ini mengindentifikasikan kerasnya persaingan usaha di industri tanaman hias.

5. Teknik Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha merupakan sejumlah tugas atau proses yang bertujuan untuk menumbuhkan usaha yang dilakukan. Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

a. Perluasan Skala Usaha Beberapa cara umum yang digunakan untuk memperluas skala usaha antara lain:
   1) Menambah kapasitas mesin dan tenaga kerja serta tambahan jumlah modal untuk investasi. Ketika memperluas produksi, seorang wirausaha harus memperhitungkan mengenai prospek pemasarannya.
   2) Menambah jenis barang atau jasa yang dihasilkan. Pengembangan jenis ini baik dilakukan untuk menurunkan biaya jangka panjang sekaligus menaikkan skala ekonomi.
   3) Menambah lokasi usaha ditempat lain. Perluasan skala usaha juga harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu:
      a) Produktivitas modal dan tenaga kerja.
      b) Biaya tetap dan biaya variabel.
      c) Biaya rata-rata.
      d) Skala produksi yang paling menguntungkan. Ketika skala usaha sudah berkembang dititik tertinggi, pengembangan skala usaha harus dihentikan.

      Sebagai gantinya usaha dapat dikembangkan dengan menambah cakupan usaha.

b. Perluasan

   Cakupan Usaha Perluasan cakupan usaha atau diversifikasi usaha dilakukan dengan mengembangkan jenis usaha baru diwilayah usaha yang baru, serta dengan jenis produk yang baru dan bervariansi

c. Perluasan Dengan Kerja Sama,

Penggabungan dan Ekspansi Baru. Ada beberapa jenis perusahaan dengan cara ini, yaitu:

1) Joint Venture Joint venture adalah bentuk kerja sama beberapa perusahaan dari negara yang berbeda menjadi satu perusahaan untuk mewujudkan konsentrasi kekuatan-kekuatan yang lebih padat.
2) Merger

Merger adalah proses penggabungan dua perseroan menjadi satu perusahaan. Salah satu perusahaan tersebut akan tetap berdiri dengan nama yang sama, sementara perusahaan yang lain akan hilang, dan kekayaan menjadi milik perusahaan yang baru.

Merger terbagi menjadi tiga, yaitu:

1) Merger horizontal, yaitu merger yang dilakukan oleh usaha sejenis.
2) Merger vertikal, yaitu merger yang terjadi antara perusahaanperusahaan yang saling berhubungan.
3) Konglomerat, yaitu merger antara berbagai perusahaan dengan produk-produk yang berbeda dan tidak saling berkaitan.
4) Holding Company/Akuisisi Holding Company adalah penggabungan beberapa perusahaan dengan salah satu perusahaan yang bertujuan untuk memiliki saham dari perusahaan yang lain dan bisa mengatur perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras, 2009

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: Rosdakarya, 2004

Endah., *Membuat Tanaman Hias Rajin Berbunga*, Cetakan pertama, Jakarta; AgroMedia Pustaka

Ginanjar Kartasasmita, *Pengembangan Untuk Rakyat*: Meadukan Pertumbuhan dan Pemerataan, (Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1996

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Univercity Press, 1998

Harry Hikmat, Strategi Pemberdayaan Masyarakat (Bandung : Humaniora Utama Press, 2010

Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003),

Ken Suratiyah, *Ilmu usaha tani*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011

M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip MetodelogiResearch* (Yogyakarta: Sumbangsi, 1975),

Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000

Mulyadi Nitisusantro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2010),

Nanih Machendrawaty dkk, Pengembangan Masyarakat Islam, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994

Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis Dalam Era-Globalisasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011

Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2012

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002

Siti Kurnia Rahayu, et. al. *Jurnal Riset Akutansi*, Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2016

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan E&D* (Bandung: Alfabeta, 2016

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Sukiman, *Pengembangan Media Pembeajaran*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012

V. Wiratna Sujaweni, *Metodelogi Peneliti*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014

Skripsi

Aryanti, R, D, Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias Pada Ciapus Nursery. Desa Tamansari Bogor., Jawa Barat. Skripsi Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 2008

Jurnal

Undang-undang Rapublik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional, Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2002_18

Sayifullah, Pengaruh tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian erhadap produk domestik brutto sektor pertanian di Indonesia. Qu Vol. 8, No. 1, Apr 2018 p-ISSN:2089-4473 eISSN: 2541-1314, 2018

Daniel Sukalele, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah”, dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah